



<https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca>

PERAN KELOMPOK TANI AKASIA TERHADAP KEBERDAYAAN PETANI PADI SAWAH DI DESA CABEAN KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK JAWA TENGAH

*Ella Latifarruhma, Tutik Dalmiyatun dan Dyah Mardiningsih
Program Studi Agribisnis, Departemen Pertanian,
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro
e-mail : ellatfrhm@gmail.com, Telepon/ HP : 082137181560*

Kata Kunci:
kelompok tani,
keberdayaan
petani, peran
kelompok

Abstrak

Indonesia termasuk dalam negara agraris dimana mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Padi adalah salah satu komoditas tanaman pertanian yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Petani padi memiliki masalah dalam menjalankan usahanya sehingga bergabung dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kelompok tani memiliki peran sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan unit usaha. Sampel diambil dengan menggunakan metode sensus, data yang diambil dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder yang kemudian di analisis menggunakan metode regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki kategori tinggi, sebagai wahana kerjasama memiliki kategori sedang, sebagai unit produksi memiliki kategori sedang dan sebagai unit usaha memiliki kategori tinggi. Kelompok tani akasia telah melakukan seluruh peran sebagai kelompok tani. Saran yang diberikan yaitu adanya fasilitas gudang penyimpanan padi untuk anggota kelompok tani akasia.

ROLE OF AKASIA FARMER GROUPS ON THE EMPOWERMENT OF RICE FARMER IN CABEAN VILLAGE SUB DISTRICT DEMAK OF DEMAK REGENCY

Abstrak

Keywords:
farmer groups,
farmer
empowerments,
role of groups.

Indonesia is an agricultural country where the majority of population has a livelihood as a farmers. Rice is one of the many agricultural commodities needed by the community to fulfill their daily needs. Rice farmers has problems running their farms so they join a group to solve the problem. Farmers group have a role as a learning class, a vehicle for cooperation, production units and business units, sampling is done using census method, the data taken is primary data and secondary data which is then analyzed using simple regression. The result of the study show that farmer group as a learning class has a high category, as vehicle of cooperation has a moderate category, as a production units has a moderate category and as a business units has a high category. Akasia farmer groups have taken on all the roles as a farmer groups. Advice given is the existence of a rice storage warehouse facility for members of the akasia farmer groups.

How to Cite (APA 6th Style):

Latifarruhma, E., Dalmyiatun, T., & Mardiningsih, D. (2019). Peran Kelompok Tani Akasia Terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 317–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/SOCA.2019.v13.i03.p03>

PENDAHULUAN

Petani banyak yang memiliki masalah pada saat proses berusahatani sehingga dibentuknya suatu kelompok tani. Kelompok tani merupakan sebuah tempat bagi petani dalam berpendapat, saling bertukar pikiran dan saling membantu satu sama lain. Petani yang ikut dalam suatu kelompok tani dapat memiliki keuntungan dalam melakukan usahatani, salah satunya yaitu kelompok dapat menjadi media penghubung antara petani dengan petani yang lain, petani dengan kelompok tani yang lain atau dengan pihak-pihak yang dapat membantu pengelolaan usahatani. Petani yang saling berhubungan dapat saling bertukar pikiran tentang masalah yang dihadapi sehingga dapat mendapatkan solusi yang tepat untuk usahatani petani itu sendiri.

Peran kelompok tani yang dilakukan yaitu sebagai kegiatan untuk belajar, melakukan kegiatan kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit usaha. Petani membutuhkan ilmu untuk penyelesaian masalah yang dihadapi petani agar usahatannya dapat berjalan dengan baik dan produktivitas yang maksimal. Pembuatan kelompok tani dapat membantu petani dalam menjalankan usahatannya karena setiap individu merupakan makhluk sosial yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Bekerjasama antar petani dalam suatu kelompok akan lebih mudah daripada mengerjakan segala sesuatu secara

individu. Terbentuknya suatu kelompok tani didasari oleh dimilikinya kesamaan persoalan yang dihadapi oleh petani.

Kebutuhan pangan khususnya padi menjadi kebutuhan pokok di Indonesia, karena masyarakat Indonesia tidak lepas dari konsumsi nasi setiap hari yang berasal dari beras. Banyaknya permintaan akan padi menjadikan petani harus meningkatkan produktivitas sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen yang tinggi. Produktivitas yang tinggi dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Kesejahteraan petani diukur dengan finansial yaitu berupa pendapatan dan non finansial yaitu berupa kemampuan petani dalam menghadapi hambatan, kemampuan petani dalam meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses dan memiliki tingkat pada kesadaran petani serta memiliki keinginan berubah lebih baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh peran kelompok tani terhadap keberdayaan petani padi sawah di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah.

Ramadoan, Muljono, and Pulungan 2016 menjelaskan bahwa kelompok tani mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai kelas belajar, unit produksi serta wahana kerjasama. Pada kelas belajar, kelompok akan memiliki hubungan yang erat dan ikut berpartisipasi pada saat rencana, dalam pelaksanaannya, mengetahui manfaat dan akan di evaluasi. Fungsi kelompok sebagai wahana kerjasama yaitu anggota kelompok memiliki rasa yang sama atau senasib, saling terikat antar sesama anggota kelompok. Kelompok tani pada unit produksi bermanfaat untuk memenuhi keperluan dalam usahatani agar meningkat. Didukung dengan hasil penelitian dari (Faqih 2011) menjelaskan bahwa fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama, unit produksi dan unit usaha. Unit produksi memerlukan pelayanan atau ilmu teknologi, sarana produksi sementara pada unit usaha memerlukan modal atau kredit, pengelolaan dan pemasaran hasil secara dalam agar dapat memenuhi kebutuhan sosial. Pada kelompok tani dapat banyak terjadi kontak dengan penyuluh pertanian untuk melakukan kelas belajar sehingga sesama anggota kelompok dapat saling bertukar pikiran, serta adanya kesadaran bahwa dengan bekerjasama suatu masalah atau pekerjaan akan lebih mudah dihadapi dan dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Nuryanti and Swastika 2016) yang mengemukakan bahwa kelompok tani memiliki bermacam peran yaitu sebagai sebuah forum untuk belajar berusahatani serta berorganisasi, sebagai sebuah unit produksi dan wahana kerjasama.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firmansyah 2012) menjelaskan bahwa pada indikator keberdayaan masyarakat tingkatan keberdayaan sebagai akibat langsung dan tidak langsung dalam program pemberdayaan masyarakat. Terdapat 4 parameter indikator keberdayaan masyarakat yaitu kemampuan petani meningkatkan kapasitas untuk memperoleh akses, keinginan dan kesadaran petani untuk berubah, kemampuan menghadapi hambatan serta kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas petani. Menurut (Mangowal 2016) yang menunjukkan pemberdayaan bagi petani dilakukan dengan cara mendorong serta memotivasi para petani untuk mampu memanfaatkan potensi yang ada pada diri petani agar dapat memanfaatkan kemampuan yang ada pada diri petani agar dapat memperbaiki kehidupannya. Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi dapat dilakukan melalui pengembangan usaha bisnis, pemberian paket permodalan, pembentukan sikap mental mandiri,

memperluas akses pasar dan meningkatkan produktivitas petani melalui sapa usaha tani. Apabila aspek pemberdayaan masyarakat petani dapat ditingkatkan maka akan dapat menunjang serta memberikan peluang dalam usaha pengembangan ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kelompok tani, mendeskripsikan tingkat keberdayaan petani, menganalisis pengaruh peran kelompok tani terhadap keberdayaan petani padi di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. Manfaat penelitian ini yaitu bagi kelompok tani diharapkan agar penelitian ini dapat menjadikan masukan kepada kelompok tani hal-hal apa saja yang dapat memberdayakan petani agar dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani. Manfaat bagi penulis yaitu diharapkan agar penulis dapat mengetahui dan mempelajari bagaimana peran kelompok tani dalam memberdayakan petani sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan memajukan usahatani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2018 di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah, karena Demak merupakan salah satu penghasil padi di Jawa Tengah (BPS, 2017). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode sensus yaitu seluruh anggota kelompok tani akasia cara melakukan wawancara menggunakan kuesioner sebagai panduan.

Metode pengambilan sampel terhadap seluruh elemen populasi yang mencakup seluruh anggota kelompok tani (Supranto, 2000). Kelompok tani akasia memiliki anggota sebanyak 45 petani padi sawah di Desa Cabean. Hal ini dilakukan untuk memperoleh nilai yang sebenarnya sehingga penelitian dilakukan kepada seluruh anggota kelompok tani Akasia.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer yaitu data yang didapatkan dari wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada 45 orang responden petani dan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah dan Kelompok Tani Akasia data yang diambil meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, luas lahan tanam, pengalaman berusahatani serta jumlah anggota keluarga di Desa Cabean. Metode pengolahan dan analisis data mengenai peran kelompok tani yaitu serta keberdayaan petani menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu data yang didapatkan akan diolah agar dapat lebih mudah dipahami. Kuesioer menggunakan pertanyaan tertutup yang berisi tentang peran kelompok tani dan indikator keberdayaan petani di Desa Cabean Kecamatan Demak. Keberdayaan non finansial (tingkat kemampuan menghadapi hambatan, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas dan akses, dan tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah) dan keberdayaan finansial pendapatan petani padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kelompok Tani Akasia

Akasia merupakan sebuah kelompok tani yang berada di Desa cabean yang diketuai oleh Bapak Karsiman yang berumur 53 tahun merupakan lulusan SLTA atau SMA dan mempunyai pekerjaan sebagai perangkat Desa Cabean. Sekertaris

kelompok yaitu Bapak Sutoyo yang berumur 54 tahun dan merupakan lulusan SLTP atau SMP dan memiliki pekerjaan utama sebagai petani serta bendahara kelompok yaitu Bapak Alim yang berusia 70 tahun dan merupakan lulusan SD yang mempunyai pekerjaan sebagai petani. Kelompok tani tersebut terbentuk karena petani-petani tersebut yang memiliki tujuan yang sama dan masalah yang sama. Hal ini juga diperkuat oleh Sunarko (2012) yaitu anggota kelompok tani merupakan sekumpulan orang atau orang-orang yang terkait secara informal atas dasar kebutuhan bersama yang dipimpin oleh seorang ketua sebagai kontak tani.

Kelompok Tani Akasia merupakan sebuah Kelompok Tani di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa tengah, kelompok tani tersebut berdiri pada tanggal 5 Juli 1996. Awal mula pembentukan kelompok tani tersebut yaitu dahulu Demak adalah sebuah daerah penghasil padi terbanyak di Jawa Tengah. Demak juga dipercaya menjadi pemasok padi yang ada di Jawa Tengah sehingga petani-petani padi di Demak diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Tengah. Banyaknya permintaan yang terus menerus meningkat mengharuskan petani untuk meningkatkan produktivitas. Namun, banyak permasalahan yang dihadapi petani mulai dari permasalahan modal, penanggulangan hama, bibit, sarana dan prasarana serta masalah budidaya padi lainnya.

Permasalahan yang terjadi menjadikan pemerintah ingin memberikan bantuan kepada petani-petani yang ada di Demak sehingga dibutuhkannya sebuah kelompok yang mampu menjadi perantara antara petani dengan pemerintah agar dapat lebih mudah dalam memberi bantuan. Hal tersebut menjadikan petani-petani padi di Desa Cabean mendirikan suatu kelompok tani dengan nama "Kelompok Tani Akasia". Nama Akasia sendiri dipilih karena merupakan suatu pohon yang berduri. Pohon Akasia tersebut mencerminkan prinsip kelompok tani tersebut yang memiliki hati yang teduh seperti daun akasia yang lebat, kokoh berdiri seperti batang dari pohon akasia tersebut serta duri yang berarti kelompok tersebut siap melindungi dan membantu setiap permasalahan anggota kelompok dari kelompok tani tersebut.

Karakteristik Responden

Identitas atau data responden merupakan gambaran umum dan latar belakang dalam menjalankan suatu kegiatan usahatani. Data responden meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, lama usaha dan lainnya.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	a. Umur Responden	--- orang ---	--- % ---
	26 - 35	1	2,2
	36 - 45	4	8,8
	46 - 55	11	24,4
	56 - 64	26	57,8
	≥ 65	3	6,7
Jumlah		45	100
2.	b. Jenis Kelamin		
	Laki-laki	45	100
	Perempuan	0	0
Jumlah		45	100
3.	c. Pendidikan		

Tidak Lulus SD	7	15,5
Lulus SD	22	48,9
Lulus SLTP	8	17,8
Lulus SLTA	5	11,1
Sarjana	3	6,7
Jumlah	45	100
4. d. Pengalaman usahatani		
< 5	1	2,2
6 - 15	5	11,1
16 - 30	11	24,4
31 - 45	24	53,3
>45	4	8,9
Jumlah	45	100
5. e. Luas Lahan		
< 1	3	6,7
> 1 - 2	35	77,8
> 2 - 5	4	8,8
>5	3	6,7
Jumlah	45	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2019.

Karakteristik kelompok tani Akasia menurut umur terdapat responden sebanyak 45 orang petani yang terdiri dari 42 orang umur produktif dan 3 orang umur yang tidak produktif. Menurut pendapat Sari *et al.*, (2014) yang menyatakan umur produktif adalah 15 sampai 64 tahun. Umur juga mempengaruhi petani dalam kegiatan yang diberikan oleh kelompok. umur yang produktif dapat melakukan kegiatan kelas belajar dengan baik, dapat melakukan kerjasama dan tanggung jawab dalam tugasnya, dapat mengelola budidaya usahatani dengan baik serta dapat mengelola usahatani.

Karakteristik kelompok tani Akasia menurut jenis kelamin petani diketahui jika seluruh responden petani merupakan laki-laki. Mayoritas jenis kelamin laki-laki disebabkan karena laki-laki dianggap lebih bisa mengelola usahatani daripada perempuan. Menurut pendapat (Rahmawati and Abdulkadir Sunito 2016) menyatakan jika curahan waktu kerja yang dimiliki laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan curahan kerja yang dimiliki perempuan serta laki-laki memiliki kontrol yang lebih tinggi untuk mengelola lahan dibandingkan dengan perempuan.

Karakteristik kelompok tani Akasia dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas responden merupakan tamat SD sebesar 48,9 persen. Rendahnya pendidikan juga mempengaruhi kemampuan petani untuk mengikuti kegiatan kelompok. Menurut pendapat (Narti 2015) yaitu pendidikan berpengaruh terhadap cara dan pola pikir petani. Petani dengan pendidikan yang tinggi dapat lebih mudah menerima informasi pada kelas belajar, lebih mampu berkomunikasi untuk bekerjasama, dapat meningkatkan produktivitas dengan cara menggunakan teknologi yang terbaru dan dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran usaha.

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dapat diketahui bahwa responden paling banyak memiliki jumlah keluarga 4-6 anggota dengan presentase 68,9 persen. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi petani dalam mengelola usahatannya. Menurut (Faqih 2011) petani dengan

tanggung keluarga sebanyak 4 sampai 6 orang akan lebih baik dalam menjalankan usahatani karena mereka akan bersungguh sungguh dalam mengerjakannya sehingga informasi serta teknologi yang diberikan akan diserap dengan maksimal.

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam usahatani dapat diketahui bahwa pengalaman responden dalam usahatani padi paling banyak 31 sampai 45 tahun dengan 24 jiwa dan presentase 53,3 persen. Petani yang berpengalaman lebih lama dapat mempunyai pengalaman berusahatani lebih banyak. Menurut (Asih 2009) yang menyatakan bahwa pengalaman berusahatani yaitu proses belajar yang lebih mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis. Petani yang memiliki pemikiran dinamis dapat dengan mudah menerima ilmu yang masuk pada kelas belajar, kerjasama yang baik, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produksi dan pengelolaan yang baik untuk kebutuhan usahatani.

Karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat diketahui bahwa sebagian besar petani memiliki luas lahan tanam padi sebesar 1 sampai 2 hektar sebanyak 35 orang petani dengan presentase 77,8 persen. Semakin luas lahan tanam yang dimiliki petani maka petani akan lebih bersungguh sungguh dalam mengelola lahannya. Hal ini sesuai pendapat (Zain and Pratomo 2014) yang menyatakan bahwa luas lahan akan berpengaruh terhadap besarnya produksi yang diusahakan serta kesejahteraan yang akan diperoleh. Hal ini menjadikan petani lebih dapat menerima ilmu yang diberikan penyuluh agar produktifitas meningkat, bekerjasama untuk menghadapi hambatan, menerapkan teknologi untuk meningkatkan produksi sehingga kualitas menjadi baik harga yang didapat menjadi tinggi.

Peran Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, diketahui yaitu Kelompok Tani Akasia telah melakukan seluruh peran dalam suatu kelompok yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan unit usaha kelompok tani tersebut memiliki beberapa anggota petani padi sawah di Desa Cabean yang tergabung di dalamnya. Bergabungnya petani dalam kelompok tani tersebut karena ingin dapat berdiskusi antar sesama petani dan dapat saling berbagi pengalaman tentang usahatani yang mereka jalankan. Menurut pendapat (Nuryanti and Swastika 2016) menyatakan bahwa petani yang bergabung dalam kelompok tani akan saling bertemu, berdiskusi, saling berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapi saat menjalankan usahatani. Kelompok tani Akasia juga memiliki beberapa peran penting yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggota kelompok didalamnya. Kelompok Tani Akasia sudah memenuhi indikator sebagai suatu peran kelompok tani yaitu kegiatan belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan unit usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ramadoan, Muljono, and Pulungan 2016) yang menyatakan bahwa indikator peran petani tersebut yaitu sebagai kegiatan belajar petani, sebagai wahana kerjasama, sebagai unit produksi dan sebagai unit usaha.

Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelas belajar merupakan salah satu indikator yang terdapat pada peran kelompok tani. Frekuensi dan presentase persepsi responden tentang kelompok tani dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi dan Presentase Persepsi Responden tentang Kelas Belajar

Kategori	Indikator	Frekuensi	Presentase
	Kelas Belajar ----- skor -----		
Tinggi	29 – 40	45	100
Sedang	19 – 28	0	0
Rendah	8 – 18	0	0
Total		45	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa proses kelas belajar pada kelompok tani akasia termasuk kategori tinggi. Tingginya kategori tersebut diakibatkan karena petani merasa seluruh kegiatan kelompok sebagai kelas belajar telah dilaksanakan. Anggota kelompok tani Akasia berkumpul setiap 3 bulan sekali atau pada saat akan memasuki musim tanam pertama, musim tanam kedua dan musim tanam ketiga untuk membahas pola tanam dan waktu tanam yang tepat untuk mulai menanam tanaman padi. Berkumpulnya para petani tersebut dapat dikatakan dengan proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukino (2016) yang menyatakan bahwa belajar adalah hasil kerjasama antara dua manusia atau lebih yang saling memberi dan menerima pembelajaran karena diperlukan pengalaman, pertukaran pengetahuan, saling mengungkapkan reaksi dan tanggapan mengenai suatu masalah tertentu.

Anggota kelompok tani Akasia mendapatkan sumber informasi tentang budidaya tanaman padi sampai dengan pemanenan dari penyuluhan, musyawarah serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan oleh kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Nainggolan *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa sumber pembelajaran terdapat dari beberapa komponen yang terkait dengan kelompok tani yaitu dinas atau instansi, PPL dan dokumentasi penyuluhan atau musyawarah yang dilakukan oleh kelompok tani. Pemberian penyuluhan yang dilakukan oleh dinas diadakan 3 bulan sekali yaitu pada saat awal musim tanam pertama, awal musim tanam kedua dan awal musim tanam ketiga. Penyuluhan dilakukan oleh dinas pertanian yang terdapat 4 sampai 5 orang dengan tugas masing-masing.

Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Wahana Kerjasama merupakan salah satu indikator yang terdapat pada peran kelompok tani. Frekuensi dan presentase persepsi responden tentang wahana kerjasama pada tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi dan Presentase Persepsi Responden tentang Wahana Kerjasama

Kategori	Indikator	Frekuensi	Presentase
	Wahana Kerjasama ----- skor -----		
Tinggi	29 – 40	22	48,89

Sedang	19 – 28	23	51,11
Rendah	8 – 18	0	0
Total		45	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh anggota Kelompok Tani Akasia memiliki rasa kebersamaan dan solidaritas yang kuat terhadap sesama anggota dalam permasalahan yang dihadapi anggota kelompok. Hal ini menandakan bahwa terdapat keterkaitan dan kebersamaan yang tinggi antara anggota serta terdapatnya rasa empati dan kepedulian yang tinggi diantara anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan (Ramadoan, Muljono, and Pulungan 2016) yang menyatakan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok dapat memiliki keterkaitan dan kebersamaan yang tinggi antara anggota karena akan saling mengenal dan bekerjasama dengan baik, sehingga jika terdapat permasalahan dan kendala dapat diselesaikan secara bersama sama antar anggota kelompok.

Pembagian dalam struktur organisasi kelompok juga jelas, setiap anggota yang menjadi pengurus kelompok melakukan tanggung jawabnya secara baik dan jika ada permasalahan akan disampaikan kepada seluruh anggota kelompok lainnya. Kegiatan perkumpulan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menjadikan waktu yang tepat untuk membahas suatu masalah dalam budidaya tanaman padi. hal ini sesuai dengan pendapat (Hakam 2014) yang menyatakan bahwa peran kelompok sebagai wahana kerjasama meliputi kegiatan rapat, sumbang saran anggota dan kelompok, dan penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan bersama dengan kelompok tani tersebut.

Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Unit produksi merupakan salah satu indikator dari peran kelompok tani. Frekuensi dan presentase persepsi responden tentang unit produksi dijelaskan pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Frekuensi dan Presentase Persepsi Responden tentang Unit Produksi

Kategori	Indikator Unit Produksi ----- skor -----	Frekuensi ----- orang -----	Presentase ----- % -----
Tinggi	29 – 40	1	2,22
Sedang	19 – 28	44	97,78
Rendah	8 – 18	0	0
Total		45	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di dapatkan hasil bahwa kelompok tani akasia memberikan beberapa fasilitas yang disediakan untuk anggota kelompok. Fasilitas tersebut mencakup traktor untuk persiapan lahan yang akan mulai masa penanaman. Kelompok tani Akasia mempunyai mesin traktor yang disediakan untuk anggotanya. Kelompok tani tersebut memiliki 5 unit traktor yang dikelola oleh ketua kelompok. Satu unit traktor dapat digunakan pada luas lahan sawah mencapai 20 hektar. Petani yang ingin meminjam diwajibkan membayar iuran yang digunakan untuk memperbaiki traktor jika terjadi kerusakan. Petani-

petani tersebut tidak semuanya mengandalkan traktor dari kelompok, terdapat beberapa petani yang memiliki traktor sendiri. Penyediaan traktor yang disediakan oleh kelompok tani juga termasuk dalam peran kelompok tani sebagai unit produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hakam 2014) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi meliputi penyediaan sarana pertanian murah dan pengembangan produk produk pertanian dari hasil usahatani yang dilakukan.

Kelompok Tani sebagai Unit Usaha

Unit usaha merupakan salah satu indikator dari peran kelompok tani. Frekuensi dan presentase persepsi responden tentang unit usaha dijelaskan pada tabel 5. sebagai berikut.

Tabel 5. Frekuensi dan Presentase Persepsi Responden tentang Unit Usaha

Kategori	Indikator Unit Usaha	Frekuensi	Presentase
	----- skor -----	----- orang -----	----- % -----
Tinggi	29 – 40	40	88,89
Sedang	19 – 28	5	11,11
Rendah	8 – 18	0	0
Total		45	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2019.

Kelompok Tani Akasia memiliki fasilitas sistem simpan pinjam yang disediakan untuk pemenuhan kebutuhan kelompoknya dalam proses usahatani yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Amanah dan Narni 2014) yang menyatakan bahwa kelompok tani memberikan fasilitas kepada anggotanya yaitu berupa kegiatan penyediaan modal usahatani dan usaha lainnya melalui mekanisme simpan pinjam. Anggota kelompok juga bergantung dengan modal yang digunakan untuk memulai usahatannya karena dengan modal yang mencukupi akan membuat kebutuhan dalam usahatani tercukupi sehingga produktivitas akan tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2011) yang menyatakan bahwa modal usaha merupakan faktor penunjang utama dalam kegiatan produksi pertanian karena tanpa modal yang memadai akan sulit bagi petani untuk memulai dan mengembangkan usahatannya hingga mencapai produksi yang optimal dan keuntungan yang maksimal.

Keberdayaan Petani

Keberdayaan petani merupakan salah satu tujuan dari pembentukan kelompok tani. Frekuensi dan presentase persepsi responden tentang unit usaha dijelaskan pada tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Frekuensi dan Presentase Persepsi Responden tentang Keberdayaan Petani Padi Sawah

Kategori	Variabel Keberdayaan Petani	Frekuensi	Presentase
	----- skor -----	----- orang -----	----- % -----
Tinggi	29 – 40	45	100
Sedang	19 – 28	0	0
Rendah	8 – 18	0	0

Jumlah	45	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer Terolah, 2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keberdayaan petani padi sawah memiliki kategori yang tinggi. Petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Akasia sudah dapat dikatakan berdaya karena petani tersebut tidak menggantungkan diri dalam berusaha tani dan dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat (Garjita, Susilowati, and Soeprbowati 2014) yang menyatakan bahwa keberdayaan masyarakat yaitu kemampuan untuk bertahan dan dapat mengembangkan diri dalam memperoleh suatu tujuan. Pendapatan yang dimiliki petani juga sudah mampu memenuhi kebutuhan usahatani padi yang dijalani serta kebutuhan hidupnya sendiri beserta anggota keluarganya dalam sehari-hari. Pendapatan menjadi salah satu indikator penentuan dalam keberdayaannya. Menurut (Prastiawati and Satya Darma 2017) yang menyatakan bahwa pendapatan menjadi indikator pengukuran tingkat keberdayaan pada faktor finansial, apabila pendapatan anggota meningkat maka tingkat keberdayaan petani juga akan meningkat.

Anggota kelompok tani mampu memperoleh akses penjualan dan kontrol harga gabah setelah panen. Pengepul biasanya telah menghubungi petani untuk membeli gabah dan telah mendiskusikan harga gabah sehingga petani tidak mengalami kerugian. petani juga mampu bekerjasama dan solidaritas untuk menentukan harga gabah sehingga tidak ada petani yang memiliki harga rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Firmansyah 2012) yaitu tingkat keberdayaan petani juga tergantung pada faktor-faktor non-finansial yaitu tingkat kemampuan membangun kerjasama dan solidaritas, tingkat kemampuan menghadapi hambatan, tingkat kemampuan meningkatkan kapasitas dan akses serta tingkat kesadaran dan keinginan untuk berubah. Petani mampu mandiri dalam menentukan jalan keluar terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada usahatani yang dijalani.

Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Keberdayaan Petani

Hasil analisis menunjukkan bahwa persamaan regresi yaitu $Y = -12,338 + 0,401X + e$. Persamaan tersebut berarti bahwa jika peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi dan unit usaha bernilai 0 maka keberdayaan petani memiliki nilai sebesar -12,338. Nilai 0,401 pada variabel X bernilai positif yang berarti bahwa memiliki pengaruh yang searah atau semakin besar peran kelompok tani maka semakin besar pula tingkat keberdayaan petani. Menurut pendapat (Pramono, Rosnita, and Arifudin 2014) yang menyatakan bahwa jika peranan kelompok tani bernilai 0 maka nilai keberdayaan sama dengan nilai konstanta serta variabel X yang bernilai positif berarti memiliki pengaruh yang searah.

Menurut hasil analisis tersebut maka peran kelompok tani berpengaruh terhadap keberdayaan petani padi sawah di kelompok tani akasia yang terdapat di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. Menurut pendapat (Nasrul 2012) yaitu suatu kelembagaan pertanian atau kelompok tani merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat petani yang dilakukan dengan sungguh sungguh untuk memperbaiki keragaman dalam masyarakat pedesaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kelompok tani akasia telah melakukan seluruh peran kelompok tani. Peran kelompok sebagai kelas belajar dilakukan dengan adanya pertemuan rutin dan penyuluhan oleh dinas terkait. Peran kelompok sebagai wahana kerjasama dilakukan dengan cara saling membantu dalam permasalahan dan pengurus tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Peran kelompok sebagai unit produksi kelompok mampu memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh petani mulai dari budidaya hingga pemanenan padi. Peran kelompok sebagai unit usaha kelompok mampu mengelola administrasi dengan baik dan adanya pembukuan catatan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan kelompok. Keberdayaan petani padi sawah pada kelompok tani akasia sudah dikatakan berdaya karena mereka dapat mandiri dalam menghadapi masalah dan dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Saran

Sebaiknya kelompok tani dapat meningkatkan perannya dalam wahana kerjasama dan unit produksi karena masih termasuk kategori sedang sehingga peran yang terdapat pada kelompok tani dapat memiliki kategori yang tinggi. Mengikuti seluruh kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dan dapat berperan aktif dalam kelompok dapat meningkatkan kategori yang ada dalam kelompok tani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepadapara dosen pembimbing, informan, keluarga, teman teman serta semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S., dan F. Narni. 2014. *Pemberdayaan Sosial Petani Nelayan, Keunikan Agroekosistem dan Daya Saing*. Penerbit Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- Asih, Dewi Nur. 2009. "Analisis Karakteristik Dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Sulawesi Tengah." *Journal Agroland* 3 (1): 22–36.
- Faqih, Achmad. 2011. "Hubungan Antara Karakteristik Petani Dan Dinamika Kelompok Tani Dengan Keberhasilan Program PUAP." *Jurnal Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora* 1 (2): 309–16.
- Firmansyah, Hairi. 2012. "Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) Di Kota Banjarmasin." *Jurnal Agribisnis Perdesaan* 02 (02): 172–80.
- Garjita, Putu, Indah Susilowati, and Tri Retnaningsih Soeprbowati. 2014. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Hutan Ngudi Makmur Di Sekitar Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi." *Jurnal EKOSAINS* 2 (1): 1–18.
- Hakam, Azzam Asfiansyah. 2014. "Peran kelompok tani terhadap usaha peningkatan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani

(Studi Kasus Kelompok Tani 'Sri Mulyo' Kecamatan Sukun, Kota Malang)
JURNAL." *British Journal of Psychiatry* 3 (1): 1–19.

- Lestari, M. 2011. Dinamika kelompok dan kemandirian anggota kelompok tani dalam berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. UNS, Surakarta (Skripsi Sarjana Pertanian).
- Mangowal, Jack. 20016. "Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Pengembangan Ekonomi Pedesaan Di Desa Tumani Kecamatan Maesan Kabupaten Minaasa Selatan." *Governance* 5 (1): 1–8.
- Nainggolan, K., I. M. Harahap dan Erdiman. 2014. Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Narti, Sri. 2015. "Hubungan Karakteristik Petani Dengan Efektifitas Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Program SL-PTT." *Jurnal Professional FIS UNIVED* 151 (2): 10–17.
- Nasrul, Wedy. 2012. "Pengembangan Kelembagaan Pertanian Untuk Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Pembangunan Pertanian." *Menara Ilmu* 2 (29): 166–74.
- Nuryanti, Sri, and Dewa Ketut Sadra Swastika. 2016. "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 2 (29): 115–28.
- Sunarko. 2012. Membangun Kebun Mini di Lahan 2 Hektar. Penerbit Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Sukino. 2016. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Supranto, J. 2000. Statistik Teori dan Aplikasi. Erlangga, Jakarta.
- Pramono, Andi Joko, Rosnita, and Arifudin. 2014. "Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Pertanian* 2 (2): 1–20.
- Prastiawati, Fitriani, and Emile Satya Darma. 2017. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional." *Jurnal Akuntansi Dan Investasi* 2 (17): 197–208.
- Rahmawati, Fitria, and Melani Abdulkadir-Sunito. 2016. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Akses Dan Kontrol Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Pengelolaan Sumber Hutan Rakyat D (Studi: Desa Gunung Bunder II, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)." *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan* 10 (2): 241–60.
- Ramadoan, Sri, Pudji Muljono, and Ismail Pulungan. 2016. "Peran PKSM Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, NTB." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 10 (3): 199–210.

Zain, Basriwijaya Kiagus Muhammad, and Hendra Pratomo. 2014. "Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Penyuluhan* 2 (2): 547-51.